

Edukasi Aplikasi Serang Digital, Pemetaan Wilayah, Serta Pendampingan Belajar Sekolah Dasar dan PAUD di Kelurahan Cipete

**Vina Vijaya Kusuma¹, Romli Ardie², Risti Afriliyani³, Yohana Berlian Novita Sari⁴,
Desi Pratama⁵**

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Primagraha, Indonesia

^{3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha, Indonesia

Received : 6 Agustus 2026, Revised : 19 Agustus 2026, Published : 26 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Vina Vijaya Kusuma

E-mail: vinavijaya@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mendokumentasikan inisiatif yang dilakukan oleh Kelompok 09 program "Kuliah Kerja Mahasiswa" (KKM) untuk menjawab kebutuhan terkait infrastruktur fisik, pendidikan, teknologi, ekonomi, dan kesehatan di lingkungan Cipete. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang mencakup observasi partisipatif, diskusi kelompok terarah (FGD), serta dukungan langsung terhadap program pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan program dalam mendukung pendidikan dasar (melalui dukungan pada masa orientasi siswa/MPLS, peningkatan kesadaran anti-bullying, dan penyelenggaraan kelas Bimbingan belajar sore hari) mengoptimalkan layanan kesehatan bulanan di Posyandu Anggrek, Dahlia dan Melati yang dipadukan dengan kegiatan senam bersama dan penyaluran bantuan sosial serta memberikan panduan praktis mengenai penggunaan aplikasi "Serang Digital" dan pembuatan pupuk organik cair (POC). Selain itu, program ini menghasilkan capaian nyata, antara lain pembuatan peta wilayah berbasis data lokasi Google Maps, pemasangan papan penunjuk arah di lima titik strategis, serta pemasangan spanduk luar ruang untuk mempercantik tampilan kebun yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dan lokasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) setempat khususnya produsen "Krutang" kerupuk Tangkil.

Kata kunci - banner promosi, cipete, peta kartografi, serang digital

Abstract

This article documents initiatives undertaken by Group 09 of the "Kuliah Kerja Mahasiswa" (KKM) a student community service program to address needs regarding physical infrastructure, education, technology, the economy, and health in the Cipete neighborhood. The implementation employed a qualitative-descriptive approach, incorporating participant observation, focus group discussions (FGD), and direct support for community service activities. The results demonstrate the program's success in supporting basic education (through assistance with student orientation sessions, raising anti-bullying awareness, and organizing afternoon tutoring classes) optimizing monthly health services at the Anggrek, Dahlia, and Melati Posyandu (Integrated Health Posts) combined with group exercise sessions and the distribution of social aid; and providing practical guidance on using the "Serang Digital" application and producing liquid organic fertilizer (POC). Furthermore, the program achieved tangible outcomes, including the creation of a Google Maps-based area map, the installation of directional signage at five strategic locations, and the placement of outdoor banners to enhance the visual appeal of gardens managed by the Women Farmers Group (KWT) and local MSME sites specifically those producing Tangkil crackers, known locally as Krutang.

Keywords - cipete, peta kartografi, serang digital, banner promosi

How To Cite : Kusuma, V. V., Ardie, R., Afriliyani, R., Sari, Y. B. N., & Pratama, D. (2026). Edukasi Aplikasi Serang Digital, Pemetaan Wilayah, Serta Pendampingan Belajar Sekolah Dasar dan PAUD di Kelurahan Cipete. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(6) 3214 - 3224. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i6.4936>

Copyright ©2026 Vina Vijaya Kusuma, Romli Ardie, Risti Afriliyani, Yohana Berlian Novita Sari, Desi Pratama

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan akademik dalam menjawab permasalahan nyata di masyarakat. Pelaksanaan KKM tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan sosial, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dan pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan solusi, serta mendukung pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan (Duwit dkk., 2025). Dengan demikian, keberhasilan program KKM perlu diarahkan pada penyelesaian persoalan yang konkret dan memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat di tingkat lokal.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, transformasi digital menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pemerintah menyediakan layanan yang lebih cepat, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat (Bintara dkk., 2024). Pemerintah Kota Serang telah mengupayakan transformasi tersebut melalui Aplikasi Serang Digital sebagai sarana untuk memudahkan masyarakat memperoleh informasi dan mengakses berbagai layanan pemerintahan secara daring. Namun, keberadaan sebuah platform digital belum secara otomatis menjamin optimalnya pemanfaatan layanan tersebut di tingkat masyarakat. Efektivitas transformasi digital tetap bergantung pada kemampuan masyarakat mengenali, memahami, dan memanfaatkan layanan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sosialisasi dan pendampingan agar inovasi digital pemerintah benar-benar dapat menjangkau masyarakat hingga tingkat kelurahan.

Permasalahan di tingkat lokal juga tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap layanan digital. Ketersediaan informasi spasial yang akurat merupakan bagian penting dalam mendukung administrasi pemerintahan, perencanaan pembangunan, pengenalan potensi wilayah, serta pengembangan ekonomi lokal. Pemetaan wilayah dapat menjadi instrumen untuk memperjelas batas dan fasilitas wilayah, mendukung pengambilan keputusan, serta meningkatkan visibilitas potensi masyarakat (Amanda, 2026). Ketika informasi spasial belum tersedia secara memadai, potensi ekonomi masyarakat berisiko tidak teridentifikasi secara optimal. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan bagi usaha mikro dan kelompok pengrajin yang membutuhkan dukungan identitas wilayah dan informasi lokasi agar lebih mudah dikenali dan dikembangkan.

Kondisi tersebut ditemukan di Kelurahan Cipete, Kecamatan Curug, Kota Serang. Kelurahan Cipete diklasifikasikan sebagai desa Swakarya Mula dengan indeks keseluruhan sebesar 0,73 dan indeks ekonomi sebesar 0,46. Meskipun memiliki kondisi keamanan sosial yang baik dengan skor 1,00 serta didukung oleh aktivitas ronda malam masyarakat, wilayah ini masih menghadapi sejumlah persoalan pembangunan. Di antaranya adalah keterbatasan papan penunjuk jalan, kebutuhan peningkatan literasi dasar anak, serta belum optimalnya pendataan digital terhadap usaha kecil rumahan. Kondisi ekonomi masyarakat juga menunjukkan adanya tantangan yang cukup besar, ditandai dengan keberadaan 334 keluarga berpenghasilan rendah.

Di sisi lain, Kelurahan Cipete memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup beragam. Sejumlah usaha mikro telah memiliki legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), P-IRT, dan sertifikasi halal serta mulai memanfaatkan e-commerce. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sistem informasi spasial yang memadai. Kelompok pengrajin anyaman bambu tradisional yang menghasilkan produk seperti kukusan dan kipas, serta produsen tempe skala kecil, belum terpetakan secara spasial. Akibatnya, keberadaan dan potensi pelaku usaha tersebut belum terdokumentasi secara

optimal sebagai bagian dari informasi wilayah. Persoalan serupa juga terlihat pada aspek lingkungan dan pertanian pekarangan, ketika Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif membudidayakan sayuran menghadapi kendala suhu panas ekstrem pada musim kemarau.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki Kelurahan Cipete dengan dukungan informasi, infrastruktur, dan kapasitas yang diperlukan untuk mengoptimalkannya. Di satu sisi, masyarakat memiliki aktivitas ekonomi, sosial, dan pendidikan yang dapat dikembangkan; di sisi lain, belum tersedianya informasi spasial yang memadai, keterbatasan penunjuk wilayah, belum optimalnya pemanfaatan layanan digital pemerintah, serta kebutuhan penguatan literasi anak menjadi hambatan dalam mendukung pembangunan kelurahan secara terpadu. Dengan demikian, persoalan utama yang perlu dijawab bukan sekadar bagaimana melaksanakan kegiatan KKM, melainkan bagaimana mengintegrasikan dukungan digital, informasi spasial, pendidikan, dan penataan identitas wilayah untuk memperkuat akses masyarakat terhadap layanan publik sekaligus meningkatkan keterlihatan potensi lokal Kelurahan Cipete.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Kelompok KKM 09 bersama perangkat Kelurahan Cipete melaksanakan serangkaian kegiatan yang diarahkan pada penguatan kapasitas dan informasi masyarakat. Intervensi dilakukan melalui pendampingan pendidikan di PAUD dan sekolah dasar, sosialisasi serta pengenalan Aplikasi Serang Digital, pembuatan peta administratif, penataan papan penunjuk jalan, dan penguatan identitas visual wilayah. Kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya menghasilkan keluaran berupa sarana fisik maupun informasi, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem kelurahan yang lebih informatif, mudah diakses, dan mampu menampilkan potensi masyarakat secara lebih jelas. Dengan pendekatan tersebut, KKM dapat berperan sebagai penghubung antara kebutuhan masyarakat, kapasitas perguruan tinggi, dan agenda pembangunan pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan Kelurahan Cipete yang lebih terarah dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 09 di Kelurahan Cipete, Kecamatan Curug, Kota Serang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat dan perangkat kelurahan sebagai mitra dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pemilihan pendekatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik program KKM yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata di masyarakat melalui pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu observasi dan identifikasi masalah, koordinasi dan perencanaan program, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi dan dokumentasi hasil kegiatan.

1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat Kelurahan Cipete. Observasi mencakup kondisi fasilitas dan akses wilayah, aktivitas pendidikan, kegiatan kelompok masyarakat, keberadaan usaha mikro, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan dan kegiatan ekonomi. Identifikasi masalah juga dilakukan melalui komunikasi dan diskusi dengan perangkat kelurahan serta masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi. Hasil observasi digunakan untuk memetakan permasalahan prioritas yang dapat diintervensi selama pelaksanaan KKM. Berdasarkan proses tersebut, ditemukan beberapa kebutuhan utama, yaitu peningkatan informasi dan identitas wilayah melalui peta administratif serta papan penunjuk jalan, penguatan pemanfaatan Aplikasi Serang Digital, dukungan terhadap proses pembelajaran anak, dan pendataan serta pemetaan potensi usaha lokal.

2. Koordinasi dan Perencanaan Program

Setelah permasalahan teridentifikasi, mahasiswa melakukan koordinasi dengan

perangkat Kelurahan Cipete dan pihak-pihak terkait untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap ini dilakukan secara partisipatif agar program yang dirancang tidak bersifat sepihak, melainkan mempertimbangkan kondisi, sumber daya, dan prioritas masyarakat setempat. Berdasarkan hasil koordinasi, program pengabdian difokuskan pada empat bidang utama, yaitu (1) pendidikan, (2) transformasi digital pelayanan publik, (3) penataan dan informasi spasial wilayah, serta (4) penguatan identitas dan potensi ekonomi lokal. Setiap kegiatan disusun dengan mempertimbangkan keluaran yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat dan perangkat kelurahan.

3. Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan program dilakukan melalui intervensi langsung sesuai dengan bidang permasalahan yang telah ditetapkan. Pada bidang pendidikan, mahasiswa memberikan pendampingan pembelajaran di PAUD dan sekolah dasar melalui kegiatan literasi, numerasi, pendidikan karakter, serta aktivitas kreatif yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Kegiatan ini diarahkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif sekaligus membantu guru dalam mendukung proses belajar anak. Pada bidang transformasi digital, mahasiswa melakukan sosialisasi dan pengenalan Aplikasi Serang Digital kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan memberikan informasi mengenai fungsi dan manfaat aplikasi serta membantu masyarakat memahami akses terhadap layanan pemerintahan yang tersedia secara daring. Intervensi ini ditujukan untuk memperkecil kesenjangan antara ketersediaan inovasi digital pemerintah dan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Pada bidang penataan wilayah, mahasiswa melakukan pengumpulan informasi lapangan dan dokumentasi untuk mendukung penyusunan peta administratif Kelurahan Cipete. Selain itu, dilakukan penataan dan pemasangan papan penunjuk jalan sebagai upaya meningkatkan keterbacaan dan kemudahan orientasi wilayah. Informasi spasial yang dihasilkan juga diarahkan untuk membantu perangkat kelurahan dalam mendokumentasikan kondisi wilayah serta mengenali potensi lokal. Selanjutnya, penguatan identitas wilayah dilakukan melalui penataan elemen visual dan informasi yang dapat memperkenalkan karakteristik Kelurahan Cipete. Pendataan terhadap usaha mikro, termasuk pengrajin anyaman bambu dan produsen tempe skala kecil, dilakukan sebagai langkah awal untuk mendokumentasikan keberadaan dan potensi ekonomi masyarakat yang sebelumnya belum terpetakan secara spasial.

4. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan berdasarkan indikator keluaran yang telah ditetapkan. Evaluasi meliputi keterlaksanaan kegiatan pendidikan, tingkat keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi Aplikasi Serang Digital, tersedianya peta administratif dan papan penunjuk wilayah, serta terdokumentasikannya potensi usaha lokal. Selain evaluasi terhadap keluaran fisik, mahasiswa melakukan refleksi bersama perangkat kelurahan dan masyarakat untuk mengidentifikasi manfaat, kendala, dan keberlanjutan program. Seluruh proses dan hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk catatan kegiatan, foto, data lapangan, serta produk yang dihasilkan. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bahan pelaporan sekaligus sebagai dasar bagi perangkat kelurahan untuk melanjutkan pemanfaatan hasil program setelah kegiatan KKM berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Aplikasi Serang Digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM Kelompok 09 Universitas Primagraha di Kelurahan Cipete menghasilkan perubahan pada kemampuan peserta dalam mengenali dan menggunakan layanan publik berbasis digital. Kegiatan yang diikuti oleh ibu-ibu Kelurahan Cipete tidak hanya memperkenalkan fungsi aplikasi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung sehingga peserta dapat memahami tahapan penggunaan aplikasi

dari proses pengunduhan, registrasi akun, hingga mengakses menu layanan sesuai kebutuhan.

Perubahan utama yang terlihat setelah kegiatan adalah meningkatnya pemahaman operasional peserta terhadap Aplikasi Serang Digital. Sebelum praktik, peserta memperoleh informasi mengenai keberadaan dan fungsi aplikasi sebagai platform pelayanan publik terpadu. Setelah mendapatkan demonstrasi dan pendampingan, peserta dapat mencoba secara langsung proses registrasi serta menelusuri berbagai layanan yang tersedia. Dengan demikian, intervensi tidak hanya menghasilkan pengetahuan mengenai aplikasi, tetapi mulai membangun kemampuan peserta untuk mengakses layanan digital secara mandiri.

Peningkatan kapasitas tersebut diperkuat melalui pengenalan berbagai jenis layanan dalam aplikasi, meliputi layanan administrasi kependudukan, seperti antrean Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) serta informasi mengenai pengurusan KTP hilang atau rusak; layanan perpajakan, seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB); serta layanan pendidikan, kesehatan, sosial, informasi pajak kendaraan bermotor, dan informasi publik lainnya. Pengenalan tersebut memperluas pemahaman peserta bahwa kebutuhan pelayanan pemerintahan tertentu dapat diakses melalui satu platform digital tanpa harus selalu melakukan pencarian informasi atau mendatangi kantor pelayanan secara langsung.

Sesi praktik menjadi bagian yang paling menunjukkan hasil intervensi. Melalui pendampingan Muhamad Azmi dan Yohana, peserta tidak hanya menerima penjelasan secara pasif, tetapi mempraktikkan setiap tahapan penggunaan aplikasi dan memperoleh bantuan ketika menghadapi kendala. Pola pendampingan tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara langsung berbasis pengalaman. Antusiasme peserta selama praktik juga menunjukkan adanya penerimaan yang positif terhadap penggunaan teknologi sebagai alternatif dalam memperoleh layanan publik.

Dengan demikian, outcome kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai meningkatnya kapasitas literasi digital masyarakat Kelurahan Cipete dalam mengakses layanan publik melalui Aplikasi Serang Digital. Dampak yang diharapkan dari peningkatan kapasitas tersebut adalah terbentuknya kemampuan masyarakat untuk memperoleh informasi dan mengakses layanan pemerintahan secara lebih cepat dan mandiri, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pelayanan tatap muka untuk kebutuhan yang telah tersedia secara daring. Dalam jangka lebih lanjut, kemampuan tersebut dapat mendukung pemanfaatan transformasi digital Pemerintah Kota Serang pada tingkat masyarakat kelurahan.

Bagi pemerintah kelurahan, kegiatan ini juga menghasilkan manfaat berupa meningkatnya pengenalan masyarakat terhadap kanal pelayanan digital yang telah disediakan pemerintah. Dengan adanya transfer pengetahuan dan pengalaman praktik, sosialisasi tidak hanya menghasilkan keluaran berupa terlaksananya kegiatan, tetapi memberikan kapasitas yang dapat terus digunakan oleh peserta setelah program KKM selesai. Oleh karena itu, keberhasilan intervensi lebih tepat dipahami dari perubahan kapasitas masyarakat dalam menggunakan layanan digital, bukan semata-mata dari terselenggaranya kegiatan sosialisasi.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa intervensi KKM pada aspek transformasi digital telah menghasilkan perubahan awal pada kapasitas masyarakat, khususnya dalam mengakses dan memanfaatkan layanan publik secara mandiri. Namun, kebutuhan masyarakat Kelurahan Cipete tidak terbatas pada literasi digital, melainkan juga mencakup persoalan pengelolaan lingkungan, keterlihatan potensi dan informasi wilayah, serta penguatan kapasitas pendidikan anak. Atas dasar kebutuhan tersebut, rangkaian pengabdian Kelompok 09 dikembangkan secara lintas sektor melalui intervensi yang saling melengkapi, sehingga outcome program tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga pada terbentuknya sumber daya dan dukungan lingkungan yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut tercermin dalam program edukasi pengelolaan limbah organik melalui Pupuk Organik Cair (POC), penguatan informasi spasial dan identitas wilayah, serta Program Serang Cerdas yang berfokus pada peningkatan

kapasitas belajar dan karakter peserta didik.

Pelaksanaan rangkaian program KKM Kelompok 09 di Kelurahan Cipete menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya menghasilkan keluaran berupa kegiatan dan produk fisik, tetapi juga memberikan perubahan pada kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan layanan digital, mengelola lingkungan, mengenali wilayah, serta mendukung proses pendidikan anak. Outcome tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mempraktikkan penggunaan Aplikasi Serang Digital, memahami pengolahan limbah organik menjadi Pupuk Organik Cair (POC), tersedianya informasi spasial wilayah yang lebih terstruktur, serta meningkatnya keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran dan penguatan karakter.

1. Penguatan Literasi Digital dan Kemandirian Akses Layanan Publik

Sosialisasi Aplikasi Serang Digital menghasilkan peningkatan pemahaman masyarakat Kelurahan Cipete mengenai fungsi dan jenis layanan publik yang dapat diakses melalui platform digital. Setelah mengikuti demonstrasi dan praktik langsung, sebagian besar peserta mampu mengoperasikan fitur dasar aplikasi, mulai dari mengunduh aplikasi, melakukan registrasi, hingga menelusuri menu layanan sesuai kebutuhan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa intervensi berhasil menggeser pemahaman peserta dari sekadar mengetahui keberadaan aplikasi menjadi memiliki kemampuan awal untuk menggunakannya. Outcome tersebut penting karena keberadaan platform digital pemerintah tidak akan memberikan manfaat optimal apabila masyarakat belum memiliki kapasitas untuk mengaksesnya. Melalui pendampingan langsung, peserta memperoleh pengalaman praktis yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, program tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi membangun kapasitas awal masyarakat untuk mengakses layanan pemerintahan secara lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada mekanisme pelayanan tatap muka.



Gambar 1. Edukasi Serang Digital

2. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Intervensi lingkungan melalui edukasi pembuatan POC menghasilkan peningkatan keterampilan praktis masyarakat dalam memanfaatkan limbah organik rumah tangga. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai manfaat POC, tetapi juga memahami prinsip dasar pengolahan sisa sayuran dan bahan organik melalui proses fermentasi. Pemanfaatan galon air mineral bekas sebagai wadah fermentasi memperlihatkan bahwa teknologi yang diperkenalkan dapat diterapkan menggunakan bahan yang relatif sederhana dan tersedia di lingkungan rumah tangga. Outcome kegiatan ditunjukkan melalui kemampuan peserta mengikuti tahapan pembuatan POC dan memahami faktor penting dalam proses fermentasi, termasuk pemilihan

bahan organik, penggunaan bahan pendukung, kondisi penyimpanan, lama fermentasi, serta pengenceran sebelum aplikasi pada tanaman. Diskusi yang berkembang selama kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta dalam mempertimbangkan variasi bahan baku dan penggunaannya untuk kebutuhan pertanian pekarangan. Dari perspektif pemberdayaan, kegiatan ini memperkenalkan model pengelolaan limbah yang mengubah sisa organik rumah tangga dari sekadar residu menjadi sumber daya yang memiliki nilai guna. Outcome yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan rumah tangga untuk mengurangi limbah organik sekaligus menghasilkan input sederhana bagi tanaman pekarangan. Dengan demikian, program POC berkontribusi pada dua kebutuhan sekaligus, yaitu pengelolaan kebersihan lingkungan dan penguatan kemandirian rumah tangga dalam mendukung pertanian skala kecil.



Gambar 2. Edukasi Serang Digital dan Pupuk Organik Cair

3. Penguatan Informasi Spasial dan Identitas Wilayah

Pada aspek penataan wilayah, intervensi KKM menghasilkan perubahan berupa tersedianya informasi administratif dan spasial yang sebelumnya belum terdokumentasi secara optimal. Peta administrasi Kelurahan Cipete yang disusun berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan kemudian diserahkan kepada perangkat kelurahan sebagai instrumen pendukung administrasi dan perencanaan wilayah. Keberadaan peta tersebut memberikan perangkat kelurahan media visual untuk mengenali pembagian wilayah dan menjadi dasar awal dalam mendokumentasikan kondisi spasial kelurahan. Outcome tersebut diperkuat melalui pemasangan lima titik papan penunjuk arah di lokasi strategis. Sebelum intervensi, keterbatasan penanda fisik menyebabkan identitas dan orientasi beberapa wilayah belum mudah dikenali, khususnya bagi masyarakat luar wilayah. Setelah pemasangan, batas dan arah menuju sejumlah kampung serta lingkungan RT/RW menjadi lebih mudah dikenali secara fisik. Dengan demikian, intervensi menghasilkan perubahan dari kondisi wilayah yang relatif kurang teridentifikasi menuju lingkungan yang memiliki penanda spasial yang lebih jelas. Penguatan informasi spasial juga dilakukan melalui pengumpulan data koordinat sejumlah fasilitas pendidikan, keagamaan, pelayanan publik, serta potensi ekonomi lokal. Pendataan tidak berhenti pada fasilitas formal, tetapi diperluas untuk mencakup tempat produksi tempa dan sentra pengrajin anyaman bambu yang sebelumnya belum teridentifikasi secara optimal dalam layanan navigasi digital. Langkah tersebut menghasilkan basis data awal mengenai lokasi fasilitas dan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh perangkat kelurahan. Dengan demikian, outcome utama program pemetaan bukan semata-mata tersusunnya peta dan terpasangnya papan penunjuk arah, tetapi meningkatnya keterlihatan spasial Kelurahan Cipete. Informasi mengenai lokasi fasilitas publik, lembaga pendidikan, tempat ibadah, dan pelaku usaha menjadi lebih terdokumentasi sehingga

memiliki peluang lebih besar untuk dimanfaatkan dalam administrasi, promosi potensi lokal, perencanaan pembangunan, dan pengembangan layanan digital pada tahap berikutnya.

4. Penguatan Kapasitas Belajar dan Karakter Peserta Didik

Program Serang Cerdas menghasilkan outcome pada aspek pendidikan melalui kombinasi pendampingan pembelajaran, bimbingan belajar, penguatan karakter, kegiatan kreatif, dan pendampingan keagamaan. Di PAUD Al-Amanah, pendekatan bermain sambil belajar memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan dasar kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosional. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan interaktif. Pada tingkat sekolah dasar, pendampingan pembelajaran memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam proses belajar. Penggunaan diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan latihan soal mendorong siswa untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan dan antusiasme yang baik selama proses pendampingan. Outcome pendidikan juga diperkuat melalui sosialisasi Stop Bullying. Kegiatan tersebut menghasilkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya terhadap korban, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan perundungan. Penekanan pada sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan keberanian melaporkan kejadian kepada orang dewasa menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih aman. Sementara itu, pelatihan ecoprint memberikan outcome berupa bertambahnya pengalaman peserta didik dalam mengolah bahan alami menjadi produk kreatif. Penggunaan daun dari lingkungan sekitar memperkenalkan hubungan antara kreativitas, pemanfaatan sumber daya lokal, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut sekaligus memperluas pengalaman belajar siswa melalui pembelajaran berbasis praktik. Di luar jam sekolah, bimbingan belajar memberikan dukungan tambahan terhadap kemampuan dasar literasi dan numerasi. Anak-anak memperoleh ruang untuk mendapatkan bantuan dalam membaca, menulis, berhitung, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengerjakan latihan tambahan. Pendekatan yang lebih personal memungkinkan mahasiswa menyesuaikan pendampingan dengan kebutuhan masing-masing anak. Outcome yang dihasilkan berupa tersedianya dukungan belajar tambahan yang dapat membantu anak mempertahankan kontinuitas proses belajar di luar lingkungan sekolah formal. Penguatan kapasitas anak juga dilakukan melalui pendampingan mengaji. Kegiatan tersebut mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an dari tingkat dasar, hafalan surat pendek dan doa harian, serta pemahaman praktik ibadah. Integrasi kegiatan pendidikan formal, nonformal, kreatif, dan keagamaan menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendukung perkembangan anak di lingkungan Kelurahan Cipete.



Gambar 3. Bimbingan belajar (bimbel) dan pelatihan Ecoprint

KESIMPULAN

Kelompok 09 program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Primagraha telah sukses merampungkan kegiatannya di lingkungan Cipete. Dengan cakupan kerja di delapan wilayah berbeda, kelompok ini membantu pelaksanaan orientasi mahasiswa baru, membuat peta fisik untuk mendokumentasikan tata letak wilayah, serta bekerja sama dengan perwakilan RW 01 memasang penanda batas untuk lima zona setempat. Selain itu, mereka memasang papan informasi untuk kebun KWT yang dikelola oleh Ibu Yuyu serta spanduk promosi bagi kelompok UMKM setempat yang memproduksi Kerupuk Tangkil (kerutang) tradisional yang dikelola oleh Ibu Junariah. Lebih lanjut, program ini menyelenggarakan pelatihan penggunaan aplikasi "Serang Digital", mempromosikan kemampuan literasi dasar di SD Negeri 2 Cipete, mendukung kelas pengembangan keterampilan motorik anak usia dini di PAUD Kober Al-Amanah, membina pendidikan keagamaan melalui program "Serang Mengaji" di masjid setempat, serta mendaftarkan lokasi usaha mikro di Google Maps termasuk usaha pembuatan tempe dan bengkel kerja para perajin Kukusan (alat pengukus) tradisional serta kipas bambu.

Sebagai bagian dari inisiatif pengabdian masyarakat ini, kolaborasi didorong antara warga setempat, Bapak RT 01/RW 01, pengurus masjid (DKM), pimpinan Kelompok Wanita Tani (KWT), serta para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuannya adalah untuk memelihara kondisi rambu jalan, spanduk toko, peta kawasan, dan tanaman cabai yang ditanam dalam polybag, sehingga dampak positif program dapat terjaga dalam jangka panjang. Secara khusus, Ibu Junariah pimpinan UMKM produsen kerupuk Tangkil (krutang) dan Ibu Yuyu (pimpinan KWT) didorong untuk terus memanfaatkan materi promosi visual yang ada secara optimal guna memperluas jangkauan pasar mereka. Tim UMKM di masa mendatang disarankan untuk membawa bibit tanaman hortikultura yang Tangguh yang mampu bertahan terhadap panas ekstrem musim kemarau serta mengembangkan sistem irigasi otomatis yang sederhana untuk area budidaya KWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Primagraha yang telah memungkinkan terlaksananya program KKM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Cipete, Bapak Edi Junaedi, S.E., M.M. Dosen pembimbing lapangan, Ibu Vina Vijaya Kusuma, M.Pd. pihak Puskesmas Curug serta Ketua RT 01 RW 01 dan perangkat desa setempat atas dukungan dan bimbingan yang diberikan di lokasi kegiatan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak manajemen dan tenaga pendidik SD Negeri 2 Cipete, serta pengelola dan staf PAUD Kober Al-Amanah, atas kerja sama yang konstruktif dalam mendukung proses pembelajaran siswa; demikian pula ucapan terima kasih ditujukan kepada anggota KWT khususnya Ibu Yuyu dan Ibu Junariah, organisasi kepemudaan yang dikoordinasikan oleh Bapak Rahudi, perwakilan tokoh agama Ustadz Tatang dan Tete Syfa, serta Ketua DKM Ustadz Marta beserta istri Ustadzah Neneng atas kesempatan kolaborasi, dukungan, dan bimbingan keagamaan yang hangat selama program Serang Mengaji berlangsung. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan anggota tim KKM UNSERA lainnya atas kerja sama yang harmonis dan kompak selama masa pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Serang. (2025). *Kelurahan Cipete dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kota Serang.
- Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Mutiara, Febrianty, Y., Wulandari, Hartono, T. S., & Adha, I. F. (2024). Digitalisasi desa melalui website profile sebagai media informasi bagi dusun. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 414–434.

- <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21707>
- Budiarti, L., Mellinia, S. P., Fadhila, L. S., Su'daa, S. N., Zaen, M. R., & Noviyanti, S. E. (2024). Digital marketing sebagai strategi peningkatan penjualan produk UMKM di era digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 435–453. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21760>
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Delon, D., Apriyanti, D., Monika, E., Kristina, K., Kurniawan, A., Shofarina, G., Feriant, D. M., Chanlie, P., Mubarak, N. Z., Saputra, M. I., & Muthia, T. (2026). Sosialisasi Internet of Things melalui Demonstrasi Smart Watering System untuk Meningkatkan Literasi Teknologi Siswa di SMP Harapan Desa Rulung Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 101–106. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4186>
- Duwit, V. S., Yikwa, T., Oktarina, T., Solikin, I., Hardini, S., Majid, Y. A., & Tujni, B. (2025). Implementasi Website untuk Digitalisasi Desa Jadi Mulya di Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.35706/kreatif.v3i1.13040>
- Fahmi, F., Ega Jalaludin, Susi Susana, Azhar Fadillah, & Eli Suhaeli. (2026). Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Manajemen Event E-sport melalui Pelatihan bagi Remaja di Kelurahan Curug Manis : Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 5(1), 2905–2912. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7676>
- Fahram, M. K., Kusuma, V. V., & Pratama, B. S. . (2023). Aplikasi Smart Village Sebagai E-Katalog Bahan Pokok & Media Pemasaran UMKM Kota Cilegon Berbasis Mobile. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.33020/jsimtek.v1i2.425>
- Febriyanto, A., Jalaludin, E., Umar, S., Purwayat, F. S., & Safarini, P. (2026). Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kreativitas dan Jangkauan Pasar UMKM Melalui Pelatihan Kerajinan Bungkus Es Teajus dan Seminar Pemasaran UMKM Digitalisasi di Desa Sukalaksana: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 5(1), 2276–2279. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7570>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2025). *Hasil analisis klasifikasi, kategori dan tipologi perkembangan masyarakat desa/kelurahan Kecamatan Curug, Kota Serang*. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Milenio, N., Ilyas, & Perdana, A. M. P. (2023). Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pemetaan partisipatif batas kampung: Studi kasus Kecamatan Way Tuba, Way Kanan. *Journal of Urban Regional Planning and Sustainable Environment*, 2(2), 10–20. <https://doi.org/10.25299/jurps.2023.14927>
- Mirza, A. H., Halim, R. M. N., Herdiansyah, M. I., & Yeni, Y. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Pendaftaran IGD sebagai Upaya Peningkatan Mutu Layanan di RSUD Siti Fatimah . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 1808–1814. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4613>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128–137. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nur Inten, D., Aziz, H., & Mulyani, D. (2025). Pendampingan Guru PAUD dalam Pengajaran Literasi di Sekolah Melalui Model Candaria (Bercerita Sambil Berkarya) di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 253–265. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.161>
- Pitriyani, P., Natasya, A. Z., Zulkarnain, N., & Wardana, S. H. A. (2026). Edukasi Cyberbullying Pada Siswa Tentang Dampak Pencegahan Dan Tinjauan Hukum Berdasarkan UU ITE . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1271–1281. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4424>
- Robby Nurtresna, Anis Fuad Salam, Ogi Charist M. Arifin, Nurhalisa, & Sopiati. (2026). Edukasi

Interaktif dan Penguatan Ekosistem Sekolah untuk Pencegahan Bullying di SD Negeri Ujungtebu: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 5(1), 2588-2598. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7612>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suaeni, N. (2025). *Daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan Kelurahan Cipete*. Pemerintah Kota Serang.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharto, E. (2005). *Pembangunan, kebijakan sosial dan pekerjaan sosial: Spektrum pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS.

Universitas Primagraha. (2025). *Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Primagraha.